

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora Tahun 2015, dapat penulis simpulkan sebagaimana diuraikan berikut ini :

1. Strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam, kepala sekolah berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM) supaya kebijakan, program peningkatan dapat sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Blora belum dilaksanakan secara maksimal, seperti belum dilaksanakannya peran sebagai *administrator, innovator* dan peran tambahan sebagai *enterprenership* (jiwa kewirausahaan) dikarenakan terkendala dana, sarana prasarana dan fasilitas pengembangan di sekolah. Peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para guru agama Islam (guru PAI) benar-benar memiliki profesionalitas yang standar. Langkah-langkah kepala sekolah sudah menerapkan langkah-langkah manajemen strategi meliputi *strategy formulation, strategy implementation, dan strategy evaluation*. Langkah

tersebut dibuat dalam kegiatan perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora dilaksanakan dalam bentuk kebijakan dan program perbaikan produktivitas guru agama, peningkatan keterampilan mengajar melalui pelatihan, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), peningkatan kesejahteraan, dan penambahan sarana prasarana pembelajaran agama Islam dengan penyediaan buku-buku keagamaan dan penambahan ruang kelas pembelajaran

2. Profesionalisme guru agama Islam berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi melalui proses sertifikasi. Secara administratif profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora sudah memenuhi standar profesional yang dibuktikan dengan memenuhi standart kualifikasi pendidikan, kompetensi dan sertifikasi pendidik. Ketiga standart tersebut melekat dan dievaluasi untuk mengetahui profesionalitas guru termasuk guru agama Islam. Namun kenyataannya, masih ada guru agama di SD Muhammadiyah 1 Blora yang secara administrasi memenuhi standar professional tetapi masih rendah kemampuan kompetensi, seperti kompetensi professional dan kepemimpinan guru agama Islam.

3. Faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah I Blora yaitu 1) ketersediaan guru agama Islam yang mencukupi, 2) dukungan dari sekolah, orangtua dan persyarikatan Muhammadiyah, 3) dukungan kerjasama dengan perguruan tinggi Muhammadiyah di Blora dan pemerintah daerah kabupaten Blora. Sedangkan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dari guru agama Islam itu sendiri, seperti motivasi dan kebutuhan untuk meningkat profesi lebih berkualitas. Sedangkan faktor eksternalnya adalah dari sumber daya meliputi keuangan, sarana prasarana, kebijakan sekolah, yayasan, pemerintah daerah. Walaupun guru agama Islam secara administratif memenuhi standar profesional, namun motivasi dan kebutuhan untuk meningkatkan profesi lebih baik harus dibina dan ditingkatkan. Sedangkan sumber daya memiliki pengaruh dalam peningkatan profesionalisme guru agama Islam secara menyeluruh disamping motivasi dan kebutuhan guru untuk selalu meningkatkan profesinya.

B. Implikasi

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru agama Islam dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.

1. Strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam disusun dengan langkah-langkah merencanakan strategi program (*program strategy*), implemementasi program (*implementation program*) dan evaluasi program

(*evaluation program*). Program peningkatan profesionalisme guru tersebut dapat berupa peningkatan produktivitas guru, peningkatan keterampilan mengajar guru agama ditempuh melalui supervisi kepala sekolah, mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan seminar serta aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), peningkatan kesejahteraan guru agama dengan memberikan tugas tambahan diluar jam mengajar dan penambahan gaji dan peningkatan sarana prasarana pembelajaran agama Islam.

2. Profesionalisme guru agama Islam hendaknya bukan hanya secara administrasi memenuhi 3 (tiga) standar yaitu kualifikasi pendidikan, kompetensi dan sertifikasi pendidik saja, melainkan secara berkelanjutan dibina dan ditingkatkan oleh sekolah, yayasan, guru dan pemerintah daerah
3. Strategi mengatasi kendala peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh dengan meningkatkan kerjasama dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program peningkatan mutu guru dengan stakeholder (pemangku kepentingan) pengguna pendidikan seperti sekolah, yayasan, murid, orangtua dan masyarakat.

C. Saran

Peningkatan profesionalisme guru agama Islam dikembangkan melalui proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*). Berdasarkan hasil penelitian, maka terkait strategi peningkatan profesionalisme guru saran yang kami rekomendasikan adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah memfasilitasi peningkatan profesionalisme guru agama Islam dan guru lainnya baik dalam bentuk pelatihan dan seminar, peningkatan kesejahteraan guru, ketercukupan sarana prasarana pembelajaran.
- b. Kepala sekolah meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam memfasilitasi peningkatan profesionalisme guru agama Islam dan guru lainnya

2. Bagi Guru Agama Islam

- a. Guru agama Islam yang telah lulus uji kompetensi dan mendapat sertifikat pendidik, tingkatkan lagi dedikasi keilmuannya melalui pengembangan diri (*self assessment*) berupa studi lanjut, membuat karya ilmiah atau penelitian reflektif pendidikan
- b. Guru agama Islam yang belum tersertifikasi, teruskan kembangkan dan tingkatkan 5 (lima) kompetensi guru agama Islam agar menjadi guru yang profesional

3. Bagi Pemerintah

Bisa dijadikan masukan dan bahan dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam ditingkat sekolah dasar

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya mengadakan penelitian lebih lanjut bagaimana strategi bukan hanya dari kepala sekolah saja tetapi lebih luas

pada pemangku kepentingan (*stakeholder*) pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam agar.